

Pelatihan Pengolahan dan *Digital Marketing* Produk Vertikultur Hidroponik untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Kelurahan Kebonagung

Diterima: 11 Juni 2022

Direview: 20 Juni 2022

Disetujui: 22 Juli 2022

*Anisa Nurina Aulia¹, Ara Nugrahayu Nalawati², Laras Sekar Arum³, Sugesti Dwi Aprilia⁴, Mega Saniya Julia⁵

Universitas Muhammadiyah Jember, Jember Jawa Timur¹²³⁴⁵

E-mail: anisanurina@unmuhjember.ac.id

ABSTRAK

Kelurahan Kebonagung merupakan salah satu kawasan di tengah kota Jember dengan kondisi pemukiman padat penduduk dan tingkat pendidikan warga yang masih rendah, sehingga memengaruhi taraf perekonomian warga Kelurahan Kebonagung yang masih rendah dengan rata-rata pendapatan warga sebesar Rp. 1.000.000,-. Berdasarkan fakta tersebut, dilakukan pendampingan terkait pemanfaatan lahan yang sempit agar menjadi lahan budidaya tanaman hortikultura yang dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga dan dapat dikembangkan menjadi produk komersil berupa produk sayuran hidroponik. Program pengembangan lanjutan diperlukan dengan tujuan memberikan ilai tambah produk serta peningkatan pendapatan dari mitra (ibu-ibu PKK RW 06 Kelurahan Kebonagung) melalui beberapa pelatihan, yaitu pelatihan pengolahan dan *digital marketing* produk hidroponik yang dihasilkan. Kegiatan ini diawali dengan pelatihan pengolahan produk hidroponik bertujuan untuk meningkatkan nilai dari produk hidroponik yang telah dihasilkan, sosialisasi penetapan *brand* produk bertujuan supaya produk yang dihasilkan mudah dikenal masyarakat lebih luas, dapat menjadi produk khas atau ikon Kelurahan Kebonagung, serta sosialisasi pembuatan *digital marketing* dibutuhkan untuk memanfaatkan percepatan penggunaan teknologi oleh calon konsumen. Hasil dari kegiatan ini berupa produk vertikultur hidroponik dengan merk "Amerta Hydrofarm" yang dikemas menarik dan akun media sosial untuk penjualan secara *online*.

Kata kunci: *brand*, *digital marketing*, hidroponik, pengolahan

ABSTRACT

Abstract. Kebonagung Village is one of the areas in the middle of the city of Jember with residential conditions and the level of education of residents is still low so the economic level of the residents of Kebonagung Village is still low with an average income of Rp. 1,000,000,-. Based on these facts, assistance was carried out regarding the use of narrow land so that it became a horticultural plant cultivation area that could meet household needs and could be developed into commercial products in the form of hydroponic vegetable products. Further development programs are needed so that the goal of increasing product added value and increasing income from partners (PKK RW.06 Kelurahan Kebonagung) can be achieved, namely digital processing and marketing of hydroponic products produced. This activity began with training on hydroponic product processing aimed at increasing the value of the hydroponic products that have been produced, socialization of branding aims to make the product easily known to the wider community and can be recognized by the typical products or icons of Kebonagung Village, and socialization of making digital marketing needed to take advantage of the use of technology by potential consumers. The results of this activity are hydroponic verticulture products "Amerta Hydrofarm" which are ready to be sold with attractive packaging and social media for online sales.

Keywords: brand, digital marketing, hydroponic, processed

PENDAHULUAN

Kelurahan Kebonagung merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember yang menjadi Desa Mitra Binaan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Jember. Batas wilayah Desa atau Kelurahan Kebonagung sebelah utara yaitu Desa Kedawung, sebelah selatan yaitu Kelurahan Patrang, sebelah timur yaitu Kelurahan Gebang dan sebelah barat yaitu Desa Karangpring. Berdasarkan data BPS Jember (2021) menyebutkan bahwa luas wilayah Kelurahan Kebonagung seluas 2,92 km². Jumlah penduduk Kelurahan Kebonagung sebanyak 6.617 penduduk. Mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani, buruh tani, dan buruh bangunan. Permasalahan yang terjadi di Kelurahan Kebonagung yaitu pemukiman warga yang padat, tingkat pendidikan masyarakat yang relatif cukup rendah, serta kondisi perekonomian di daerah tersebut yang belum stabil dengan rata-rata pendapatan warga yaitu Rp. 1.000.000,- (BPS Kabupaten Jember, 2021).

Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Jember bersama Himpunan Mahasiswa Agribisnis melakukan pemberdayaan terkait pemanfaatan lahan yang sempit agar menjadi lahan budidaya tanaman hortikultura yang dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga dan dapat dikembangkan menjadi produk komersil berupa produk sayuran hidroponik. Sasaran kegiatan ini adalah kelompok PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) Kelurahan Kebonagung yang kurang memperhatikan mengenai pemanfaatan lahan sempit untuk budidaya tanaman hortikultura. Ibu-ibu PKK sebagai anggota masyarakat dan masih tergolong sebagai tenaga kerja produktif sangat penting dilakukan bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan kemandirian dalam berusaha, sekaligus memperluas lapangan kerja guna meningkatkan pendapatan keluarga dalam usaha mencapai keluarga yang bahagia dan sejahtera. Mencari pekerjaan sudah semakin sulit untuk ibu-ibu ini, sedangkan kebutuhan mencukupi kebutuhan sehari-hari mengharuskan pengeluaran yang semakin meningkat. Hal ini sejalan dengan survei awal yang telah dilakukan bahwa dengan adanya program pemberdayaan vertikultur hidroponik ibu-ibu PKK sangat antusias pada program ini.

Tujuan vertikultur adalah untuk memanfaatkan lahan yang sempit secara optimal. Sistem bertanam secara vertikultur sekilas memang terlihat rumit, tetapi sebenarnya sangat mudah dilakukan. Tingkat kesulitan bertanam secara vertikultur bergantung pada model dan sistem tambahan yang dipergunakan. Dalam model sederhana, struktur dasar yang digunakan mudah diikuti dan bahan pembuatannya mudah ditemukan sehingga dapat diterapkan di

rumah-rumah. Kelebihan sistem pertanian vertikultur, antara lain 1). efisiensi dalam penggunaan lahan, 2) penghematan pemakaian pupuk dan pestisida, 3) dapat dipindahkan dengan mudah karena tanaman diletakkan dalam wadah tertentu, dan 4) mudah dalam hal *monitoring*/pemeliharaan tanaman. Sistem budidaya tanaman yang dilakukan secara vertikal atau bertingkat dapat dilakukan di dalam ruangan maupun luar ruangan. Sistem budidaya tanaman secara vertikal atau bertingkat ini merupakan konsep penghijauan yang cocok untuk daerah perkotaan dan lahan terbatas. Misalnya, lahan 1 meter mungkin hanya bisa untuk menanam 5 batang tanaman, dengan sistem vertikal bisa untuk 20 batang tanaman (Purbajanti *et al*, 2017). Pertanian vertikultur tidak hanya sebagai sumber pangan, tetapi juga menciptakan suasana alami yang menyenangkan. Model, bahan, ukuran, wadah vertikultur sangat banyak, tinggal disesuaikan dengan kondisi dan keinginan.

Program pembuatan vertikultur hidroponik yang sudah dilakukan dosen dan mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Jember telah didukung langsung oleh pihak kelurahan dan Ibu-ibu PKK. Evaluasi dan pengembangan produk harus selalu dilakukan agar program ini dapat terus berkembang dan dapat memberikan nilai tambah produk sayuran hidroponik, serta menambah pendapatan rumah tangga dari produk sayuran hidroponik di Kelurahan Kebonagung. Beberapa program pengembangan lanjutan yang diperlukan agar tujuan peningkatan nilai tambah produk serta peningkatan pendapatan dari mitra (Ibu-ibu PKK RW.06 Kelurahan Kebonagung) dapat tercapai, yaitu dengan pelatihan pengolahan produk hidroponik, pengetahuan terkait penetapan *brand* produk agar produk yang dihasilkan mudah dikenal masyarakat lebih luas dan menjadi produk khas atau ikon Kelurahan Kebonagung, dan pelatihan *digital marketing* dibutuhkan untuk memanfaatkan percepatan penggunaan teknologi oleh calon konsumen. Pelatihan *digital marketing* tidak hanya pada kajian promosi dan pemasaran saja, tetapi mencakup pada penggunaan *new media internet* dalam proses komunikasi dan penjualan.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan menjelaskan solusi yang dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan yang memuat hal-hal berikut ini.

- a. Survei lokasi pengabdian. Pendekatan yang dilakukan untuk penyelesaian aspek survei, antara lain melaksanakan perizinan dan penandatanganan kerjasama bersama mitra untuk pelatihan dan pendampingan, pemantapan rencana pelatihan, pembuatan format evaluasi,

observasi ke lokasi, dan pembelian peralatan. Lokasi pengabdian akan dilaksanakan di Kelurahan Kebonagung, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember. Pemilihan lokasi tersebut berdasarkan potensi sumber daya dan adanya program sebelumnya yang menjadikan Kelurahan Kebonagung sebagai desa mitra Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Jember.

- b. Penyelesaian aspek teknis produksi. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini memberikan metode edukasi kepada masyarakat khususnya anggota PKK melalui penyuluhan masyarakat, pelatihan dan demonstrasi, serta melalui partisipasi pihak-pihak terkait (khususnya anggota, perangkat desa, dan pengelola PKK) atau aplikasi langsung dan pendampingan pengolahan produk sayuran hidroponik.

Tabel 1. Tahapan Kegiatan Pelatihan Pengolahan dan *Digital Marketing* Produk Vertikultur Hidroponik di Kelurahan Kebonagung

| No | Uraian Tahapan Kegiatan | Metode Pendekatan yang Ditawarkan |
|----|----------------------------------|--|
| 1. | Koordinasi pembentukan tim | Pembentukan tim dengan multi disiplin ilmu untuk mendukung pelaksanaan program agar lebih maksimal |
| 2. | Identifikasi permasalahan mitra | Dilakukan identifikasi secara bersama-sama melalui teknologi tepatguna pada mitra dapat berdaya dan berhasil guna |
| 3. | Penyuluhan | Memberi informasi, pengetahuan, dan wawasan pentingnya pengolahan dan pemasaran produk |
| 4. | Pelatihan dan demonstrasi | Melakukan pelatihan bersama terhadap alat dan bahan teknik pascapanen serta interaksi antara tim pelaksana dan mitra |
| 5. | Pelatihan <i>packing product</i> | Tutorial pembuatan kemasan yang menarik dan praktik langsung |
| 6. | Aplikasi | Aplikasi di lapangan meliputi kegiatan pendampingan pengolahan pasca panen, <i>brand management</i> , dan pelatihan <i>digital marketing</i> produk sayuran hidroponik yang dilakukan oleh dosen dan dibantu mahasiswa sehingga para anggota PKK lebih memahami dan terampil dalam prosesnya |

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 2 Januari 2022, sedangkan kegiatan pendampingan pembuatan akun media sosial dan *e-commerce* untuk pemasaran produk

dilakukan pada tanggal 2 Februari 2022. Uraian dari tim pelaksanaan pelatihan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kepakaran Tim Pelaksana Pelatihan Pengolahan dan *Digital Marketing* Produk Vertikultur Hidroponik di Kelurahan Kebonagung

| No | Nama Tim Pengusul | Kepakaran | Tugas dan Tanggung Jawab |
|----|--|--|---|
| 1. | Anisa NurinaAulia, S.P., M.Sc. (Ketua Tim Pengusul) | Sosial ekonomi dan agribisnis, <i>digital marketing</i> | 1. Mengkordinasikan seluruh kegiatan program baik secara internal maupun eksternal 2. Mengawali substansi dan pelaksanaan program kemitraan masyarakat stimulus 3. Melakukan supervisi, <i>monitoring</i> , dan evaluasi selama pelaksanaan program |
| 2. | Ara Nugrahayu N., S.TP., M.Si. (Anggota Tim Pengusul) | Pengolahan pascapanen | 1. Ikut mengawal substansi program terutama pada aspek teknis produksi bagi mitra (kelompok sasaran), serta proses pengepakan (<i>packing</i>) 2. Ikut mendampingi selama proses supervisi, <i>monitoring</i> , dan evaluasi dilapangan |
| 3. | Larasati Sekar Arum, S.P., M.Biotek. (Anggota Tim Pengusul) | Agroteknologi dan manajemen | 1. Ikut mengawal substansi program terutama pada aspek manajemen usaha 2. Ikut mendampingi selama proses supervisi, <i>monitoring</i> , dan evaluasi dilapangan |
| 4. | Sugesti Dwi Aprilia | Tenaga pendamping mahasiswa | 1. Ikut memfasilitasi terhadap terselenggaranya kegiatan PKMS 2. Ikut mendampingi selama kegiatan supervisi serta <i>monitoring</i> dan evaluasi selama di lapangan |

| | | | |
|----|-------------------|-----------------------------|---|
| 5. | Mega Saniya Julia | Tenaga pendamping mahasiswa | <ol style="list-style-type: none"> Ikut memfasilitasi terhadap terselenggaranya kegiatan PKM Ikut mendampingi selama kegiatan supervisi serta <i>monitoring</i> dan evaluasi selama di lapangan |
|----|-------------------|-----------------------------|---|

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Pelatihan pengolahan produk sayuran vertikultur hidroponik dilakukan bersama dengan ibu-ibu PKK di Kelurahan Kebonagung. Pengolahan produk merupakan upaya untuk meningkatkan nilai dari produk hidroponik yang telah dihasilkan, kemudian penetapan *brand* agar produk yang dihasilkan mudah dikenal masyarakat lebih luas dan menjadi produk khas atau ikon Kelurahan Kebonagung. Kegiatan diawali dengan panen bersama dengan didampingi dosen dan mahasiswa pada tanggal 10 Januari 2022. Jenis sayuran yang dipanen adalah selada keriting dengan hasil panen yang diperoleh sekitar 5 kg. Selanjutnya dilakukan proses sortasi dan *grading*. Sortasi merupakan kegiatan pemisahan bahan yang layak diproses selanjutnya dengan bahan yang harus dipisahkan (*off-grade*) sehingga diperoleh keseragaman mutu selada keriting yang baik. Sedangkan, *grading* merupakan pemisahan produk berdasarkan mutu. *Grading* dilakukan setelah proses sortasi berlangsung. Kegiatan sortasi dilakukan secara manual dengan memilih selada yang baik dan rusak.



Gambar 1. Proses Panen Sayur Vertikultur Hidroponik

Kegiatan sosialisasi pemasaran digital dilakukan pada tanggal 10 Februari 2022. Setelah hasil sayuran diolah pada panen pertama, hasil panen dijual ke beberapa masyarakat

di Kelurahan Kebonagung dan dibeli oleh pedagang sayuran hidroponik. Beberapa kendala terkait pemasaran yaitu ada sekitar 2 kg sayur yang belum terjual sehingga perlu memperluas pasar agar pembeli tidak hanya masyarakat sekitar Kelurahan Kebonagung, tetapi dapat menjangkau seluruh masyarakat Kabupaten Jember. Oleh karena itu, perlu dilakukan sosialisasi terkait pemasaran secara *online* untuk memperluas jaringan pemasaran. Beberapa penunjang keberhasilan pemasaran *online* di Indonesia yaitu dipengaruhi oleh perubahan *life style* masyarakat yang menyukai transaksi jual beli *online* karena dianggap lebih efektif, efisien, dan murah. Dengan transaksi *online* juga pembeli dapat mencari perbandingan harga, fitur, serta mengetahui program promo. Salah satu pemasaran secara online yang efektif adalah melalui media sosial. Pemanfaatan sosial media yang utama menurut Balkrisna & Desmukh (2017) pada pemasaran pertanian adalah kemampuan untuk meningkatkan kekayaan pengetahuan dan ide, kesempatan untuk membangun jejaring bisnis kemitraan, kesempatan untuk meraih konsumen yang lebih luas, dan menjadi ahli dalam bidang pertanian.



Gambar 2. Materi Sosialisasi *Digital Marketing*

Media sosial telah menjadi kebutuhan pada saat ini, karena melalui sosial media semua orang dapat membuat, membagikan, mendiskusikan segala hal secara lebih luas tanpa ada batas. Aplikasi media sosial yang populer seperti *Facebook*, *Twitter*, *Instagram*, *Youtube*,

WhatsApp, dll merupakan aplikasi media sosial yang dipilih oleh pelaku bisnis untuk memasarkan produknya, termasuk bisnis produk dalam bidang pertanian.



Gambar 3. Kegiatan Sosialisasi dan Diskusi Pelatihan *Digital Marketing* Produk Vertikultur Hidroponik bersama Ibu-ibu PKK Kelurahan Kebonagung

Sosialisasi pemasaran digital dilaksanakan pada 2 Februari 2022 yang bertepatan dengan perkumpulan rutin PKK RW.07 di Kelurahan Kebonagung. Kegiatan ini mendapat antusiasme yang tinggi dari masyarakat karena ada beberapa anggota yang juga penjual makanan yang ingin menjual produknya secara *online*. Harapannya dengan dilaksanakan pelatihan ini anggota PKK dapat memulai kegiatan pemasaran produknya secara *online*.

Selama ini sebagian besar ibu-ibu PKK hanya mengetahui jenis media sosial jenis Facebook dan Instagram yang digunakan untuk upload kegiatan sehari-hari. Akan tetapi, mereka tidak mengetahui adanya fitur *advertising* yang dapat dimanfaatkan pada *platform* media sosial tersebut. Dengan adanya kegiatan pelatihan ibu-ibu PKK menjadi mengetahui adanya beberapa konten media sosial yang dapat dimanfaatkan sebagai media *digital marketing*. Beberapa *platform* tersebut, antara lain *Whatsapp for business*, *Instagram Ads*, *Facebook Market Place*, dan penggunaan *e-commerce* (seperti: *shopee*). Pada kegiatan ini juga dilakukan pembuatan media sosial untuk penjualan produk vertikultur hidroponik.

SIMPULAN

Hasil yang diperoleh mitra Ibu-ibu PKK RW.07 Kelurahan Kebonagung dari kegiatan pelatihan pengolahan dan sosialisasi produk vertikultur hidroponik yaitu, Ibu-ibu PKK dapat melakukan proses *sortasi*, *grading*, dan pengemasan hasil dari sayuran vertikultur hidroponik. Selain itu, hasil produksi sayuran vertikultur hidroponik yang dihasilkan sudah mempunyai brand yaitu “*Amerta Hydrofarm*” yang siap dipasarkan. Ibu-ibu PKK juga sudah mengetahui dan memanfaatkan pemasaran secara digital dengan memanfaatkan *Whatsapp for business* dan *e-commerce shopee*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Lembaga Pengabdian dan Penelitian (LPPM) Universitas Muhammadiyah Jember yang telah memberikan dana hibah pengabdian sehingga kegiatan pelatihan dan sosialisasi *digital marketing* produk vertikultur hidroponik dapat dilaksanakan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember (BPS). 2021. Geografi Kabupaten Jember. <https://jemberkab.bps.go.id> (diakses pada 12 November 2021).
- Purbajanti, E., Dwi, E, Widyati, S & Kusmiyati. 2017. Hydroponic Bertanam Tanpa Tanah. EF Press. Digimedia: Semarang
- Sastro. Y dan Rokhmah N.A. 2016. Hidroponik Sayuran di Perkotaan, Seri Pertanian Perkotaan. BPTP DKI Jakarta: Kementerian Pertanian.